Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
MEMBANGUN NEGERI
Vol. 5 No. 2 Oktober 2021

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SPIRIT KEAGAMAAN WARGA SUKAMULYA MELALUI PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH DAN TAJWID AL-QURAN

Muh. Naim Madjid, Halim Purnomo[1]

[1] Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, (0274) 387656 Indonesia

Email: naimmadjid@umy.ac.id

Abstrak

Pengurusan jenazah merupakan kewajiban umat Islam yang hukumnya *fardhu kifayah*, yaitu bahwa apabila sebagian kaum Muslimin telah melaksanakannya sesuai dengan syariat Islam maka gugurlah kewajiban bagi umat Islam lainnya yang tidak ikut melaksanakan. Adapun membaca Al-Qur'an dengan tartil (tajwid) adalah kewajiban setiap Muslim (*fardhu 'ain*) yang harus ditunaikan. Kedua perkara penting ini tidak mendapat perhatian serius oleh masyarakat Desa Sukamulya, Kecamatan Garawangi, Kuningan, Jawa Barat. Sebagaimana terlihat praktek memandikan dan mengafankan jenazah dilakukan oleh seorang perempuan, Suinah (60 tahun) sejak 20 tahun lebih hingga kini, dan tidak ada kaderisasi secara optimal dari warga setempat. Di sisi lain, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid oleh sebagian besar warga masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh 4 faktor utama, yaitu tidak adanya fasilitas lengkap pengurusan jenazah, pelatihan praktek pengurusan jenazah belum pernah dilakukan, kurangnya guru tajwid yang berkompeten, dan kesadaran warga Desa Sukamulya terhadap urgensi pengurusan jenazah dan membaca Al-Qur'an dengan tartil masih tergolong rendah. Melalui pelatihan pengurusan jenazah yang dihadiri oleh 12 peserta (laki-laki dan perempuan) dari 6 RT memberikan kontribusi yang besar bagi warga desa setempat dalam hal penguatan spirit keagamaan. Demikian halnya praktek belajar tajwid Al-Qur'an dengan guru yang berkompeten dapat menjadi rutinitas warga untuk memperoleh bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengurusan Jenazah, Peningkatan, Spirit Keagamaan, Tajwid Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pada dasarya amalan dalam syariat Islam diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu amalan yang bersifat *Fardhu 'Ain* dan amalan yang bersifat *Fardhu Kifayah*. Amalan *fardhu 'ain* harus didahulukan daripada amalan *fardhu kifayah*, karna *fardhu 'ain* adalah kewajiban bagi setiap muslim yang tidak dapat digantikan oleh orang muslim lainnya, seperti keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul waalidayn*) daripada ber-jihad *fii sabilillah* (seperti berperang). Sedangkan amalan *fardhu kifayah* adalah perkara yang

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

dianjurkan oleh Islam untuk ditunaikan oleh sebagian umat Islam atau bahkan seorang saja dan akan menggugurkan kewajiban sebagian umat Islam lainnya yang tidak melaksanakan. Qardhawi (2015) menegaskan bahwa *fardhu kifayah* yang belum dipelajari dan dilaksanakan oleh seseorang menjadi lebih utama untuk didahulukan, meskipun hal itu masih belum mencukupi keperluan yang semestinya. Demikian halnya *fardhu kifayah* yang hanya dilakukan oleh bilangan orang yang tidak cukup, maka perlu diutamakan dan didahulukan daripada *fardhu kifayah* lainnya yang sudah memadai orang yang melakukannya, bahkan telah melebihi keperluan.

Pengurusan jenazah merupakan salah satu amalan *fardhu kifayah* yang dipahami sebagai perbuatan-perbuatan seorang muslim terhadap seorang muslim lain yang meninggal dunia yang meliputi memandikan, melakukan sholat jenazah, dan mengafankan. Secara singkat, Nurdin (2016) mengungkapkan bahwa cara memandikan jenazah diawali dengan cara jenazah didudukkan secara lemah lembut dengan posisi miring ke belakang. Orang yang memandikan meletakan tangan kanan di bahu dengan ibu jarinya pada lekukan tengkuk, dan lututnya menahan punggung jenazah, lalu perut jenazah di urut dengan tangan kiri untuk mengeluarkan kotoran yang ada. Kemudian jenazah ditelentangkan dan kemaluannya dibersihkan dengan tangan kiri yang di balut dengan perca. Setelah perca diganti, gigi dan lubang hidungnya dibersihkan juga. Dan jangan lupa bahwa disunnahkan mendahulukan yang kanan dari yang kiri di dalam memandikan jenazah mulai dari rambut sampai kaki. Disunnahkan juga menyirami tubuh mayat sebanyak bilangan ganjil: 3,5,7 atau 9. Menyirami dengan air sabun dengan menggosoknya secara perlahan dan merata. Jika di rasa sudah bersih lalu di siram dengan air yang bersih dengan bilangan ganjil juga, lalu di siram dengan air kapur barus atau minyak wangi. Dalam Hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah s.a.w. bersabda: *Dari Ibnu Abbas, Ia berkata, tatkala laki-laki jatuh dari kendaraannya lalu ia meninggal, sabda Rasulullah, Mandikanlah dia dengan air serta daun bidara (sejenis sabun).* Adapun biaya mengafani sampai kepada proses penguburannya diambilkan dari harta yang meninggal. Namun jika tidak ada maka diambilkan dari orang yang berkewajiban untuk menafkahinya semasa dia hidup. Namun jika tidak ada, maka diambilkan dari *bayt al-mal* dan bila hal ini juga tidak memungkinkan maka menjadi tanggung jawab orang Islam seluruhnya.

Pengurusan jenazah merupakan amalan *fardhu kifayah* yang sering diabaikan oleh sekelompok masyarakat. Seorang warga desa, laki-laki (50 tahun) misalnya, yang memiliki

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

pengetahuan dan kemampuan dalam hal memandikan dan mengafankan mayat dianggap sudah memadai dan mewakili sebagian besar warga lainnya dalam pemenuhan *fardhu kifayah* tersebut sehingga bertahun-tahun lamanya ia pun ditugaskan atau di minta untuk melakukan perkara tersebut. Namun permasalahan akan muncul ketika si mayat adalah perempuan atau bukan muhrimnya, atau apabila petugas tersebut berhalangan (sakit) atau bahkan meninggal dunia, maka perkara memandikan dan mengafankan mayat di desa tersebut menjadi sangat rumit, bahkan dapat menyalahi aturan.

Sebuah desa yang bernama Sukamulya, dahulu bernama Bilisuk menurut cerita sesepuh (Sukansa, 2021b), terletak di Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, memiliki luas wilayah 51,779 km^2, berada pada ketinggian 150 - 450 Mdpl dengan iklimnya yang tropis, memiliki kemiripan permasalahan dengan desa yang digambarkan di atas bahwa terdapat perkara-perkara keagamaan yang serius yang perlu segera diatasi (Sukansa, 2021a). Secara administratif, desa ini terdiri dari 3 Rw dan 6 Rt yang di bagi menjadi 3 dusun dengan batasan wilayahnya meliputi di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagundan, di sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Desa Garawangi, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarmulya. Sumber pendapatan warganya diperoleh dari dua sumber utama, yaitu pertanian dan perdagangan, dan 100% warganya beragama Islam dengan semangat gotong royong yang masih kuat. Dengan visi ‘Mewujudkan desa yang tentram dengan berbasis transparansi dan tanggung jawab dan berorientasi kepada kepentingan masyarakat’**,** aspek keagamaan menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang tentram, baik dari segi ekonomi maupun kehidupan sosialnya.

Gambar 1. Desa Sukamulya, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

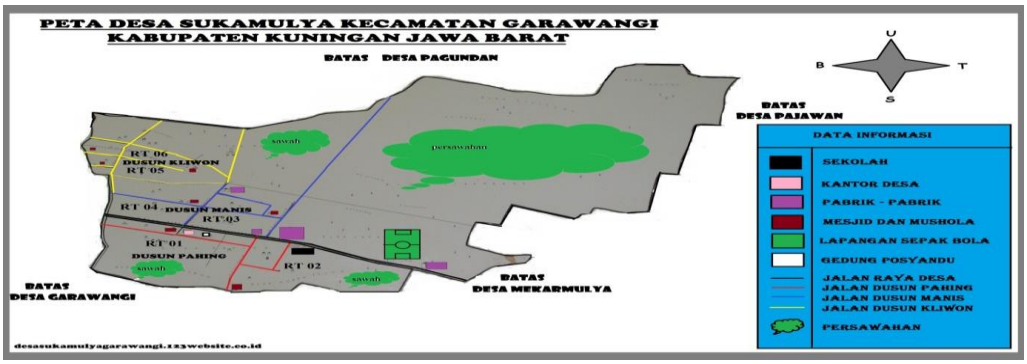

Gambar 2. Peta Desa Sukamulya

Adapun persoalan keagamaan yang serius yang ditemukan oleh ketua tim pengusul di Desa Sukamulya ini bahwasanya pengurusan jenazah (memandikan dan mengafani jenazah) selama bertahun-tahun dilakukan oleh seorang perempuan yang bernama ibu Suinah, S.Pd.I. (60) yang berprofesi sebagai PNS (guru MI) yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang tersebut namun tidak ada kaderisasi yang optimal dilakukan oleh pihak desa selama ini sehingga perkara ini menimbulkan kesulitan di masa kini dan mendatang. Terdapat empat faktor utama dari permasalahan di atas, yaitu tidak adanya fasilitas dan perlengkapan pengurusan jenazah di Desa Sukamulya, pelatihan praktik pengurusan jenazah pun belum pernah dilakukan, pengetahuan warga dalam pengurusan jenazah ini masih rendah, dan sebagian warga desa masih merasa takut dan jijik untuk memandikan mayat keluarganya.

Permasalahan lain muncul dari perkara *fardhu 'ain*, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar oleh sebagian besar ibu-ibu Muslimat Majelis Taklim masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran warga Desa Sukamulya terhadap urgensi belajar tajwid al-Qur'an dalam pengamalan ibadah-ibadah wajib dan sunnah. Islam melalui kitab sucinya, al-Qur'an Al-Karim, telah memerintahkan setiap umatnya untuk membaca al-Qur'an dengan *tartil* (al- Muzzammil: 4). Ibn Kathīr (2000) dalam tafsirnya mengatakan makna *tartil* adalah membaca perlahan (sesuai tajwid) dan mentadabburinya. Sedangkan As-Shobuni (2001) dalam tafsirnya juga mengungkapkan makna membaca tartil yaitu membaca al-Qur'an dengan menghadirkan hati (*tadabbur*), membaca dengan perlahan, menyebutkan huruf sesuai tempat keluarnya (*makhraj al*-huruf), yaitu berdasarkan hukum tajwid yang telah ditentukan.

Berdasarkan kedua permasalahan serius di atas, melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) yang disediakan oleh LP3M Universitas Muhaammadiyah Yogyakarta, Muh. Naim Madjid, Ph.D. (dosen) selaku ketua tim pengusul mengadakan kerjasama dengan

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

kepala Desa Sukamulya, bapak Oong Sukansa, S.H. dengan mengusung tema pengabdian '*Peningkatan Pengetahuan dan Spirit Keagamaan Warga Sukamulya Melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah dan Belajar Tajwid al-Qur'an'*. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang penting dan mendesak (*urgent*) guna mewujudkan visi misi Desa Sukamulya yang mengarah kepada pembangunan SDM di Desa Sukamulya khususnya serta pembangunan bangsa dan negara Indonesia umumnya.

B. Masalah

Permasalahan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan pengurusan jenazah bagi warga Sukamulya, Kabupaten Kuningan.
2. Bagaimana menambah wawasan baca tajwid al- Qur'an bagi warga Sukamulya, Kabupaten Kuningan.
3. Bagaimana menguatkan spirit keagamaan dan kebersamaan warga Sukamulya, Kabupaten Kuningan melalui pelatihan praktik pengurusan jenazah dan tajwid al-Qur'an.
4. Bagaimana menumbuhkan kesadaran beragama melalui amalan *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah* sehingga hubungan manusia dengan Allah (*hablun minalloh*) dan hubungan manusia dengan sesama (*hablun minannas*) tetap terjaga terutama di masa-masa sulit seperti di era pandemi ini.

C. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum di bagi dalam empat tahap, yaitu perencanaan (persiapan), pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan (Persiapan)

Pada tahapan ini, keterlibatan para pemangku kepentingan atau tokoh masyarakat Desa Sukamulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, sangatlah dianjurkan guna menjamin observasi dan sosialisasi program pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Dalam tahapan persiapan ini, kegiatan wawancara langsung dilakukan dengan salah satu warga Sukamulya, RT 02, ibu Suinah, S.Pd.I yang menjadi pelatih atau instruktur pengurusan jenazah dalam program pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya sosialisasi program

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

dilakukan kepada kepala Desa Sukamulya, bapak Oong Sukansa, S.H., beserta beberapa perwakilan warga. Terdapat 12 warga yang terlibat dalam pelatihan pengurusan jenazah dengan perincian: Desa Sukamulya memiliki 6 RT, 2 orang (1 laki-laki, 1 perempuan) perwakilan dari setiap RT yang dapat menghadiri kegiatan pelatihan tersebut. Sedangkan pelatihan tajwid al-Qur'an diikuti oleh kelompok majelis taklim ibu-ibu Muslimah RT 02 Desa Sukamulya, Garawangi, Kuningan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Ramadhan 2021. Dalam pelatihan pengurusan jenazah secara *offline* di kantor balai desa dengan mengikuti protokol kesehatan, terdapat 11 orang perwakilan warga Sukamulya yang hadir. Pelatihan dimulai dengan sambutan dari ketua tim pengabdian, Dr. Muh. Naim Madjid, yang mengatakan bahwa sebagai seorang muslim amaliah fardhu 'ain dan fardhu kifayah haruslah seimbang (tidak berat sebelah) sehingga kebaikan di dunia dan di akhirat dapat diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan kedua dari kepala Desa Sukamulya, bapak Oong Sukansa, S.H., yang menegaskan kepada warganya akan pentingnya peran optimal warga dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti ini untuk memupuk kebersamaan dan persaudaraan. Selanjutnya, praktik pelatihan jenazah kepada para peserta diawali dengan penjelasan tatacara pengurusan jenazah oleh ibu Suinah, S.Pd.I selama kurang lebih 20 menit. Setelah itu praktik dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan oleh ketua tim pengabdian. Beberapa peserta diajak langsung terlibat dalam praktik tersebut dan sebagian peserta lainnya memperhatikan dengan serius. Kegiatan praktik ini berlangsung selama 1 jam 30 menit, dan para peserta sangat antusias sebagaimana ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab.

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

Gambar 3. Proses Pengurusan Jenazah

Adapun praktik pelatihan tajwid al-Qur'an dilakukan di Mushollah RT 02 pada hari yang berbeda yang dihadiri kurang lebih 16 peserta dari ibu-ibu Muslimah majelis taklim dengan mengikuti protokol kesehatan. Pelatihan ini di pandu oleh ketua tim pengabdian, Dr. Muh. Naim Madjid, dan diawali dengan dengan pemberian motivasi kepada peserta akan pentingnya belajar tajwid al-Qur'an sebagai kewajiban setiap umat Islam. Kemudian dilanjutkan dengan praktik membaca surah Yasin dengan tajwid yang benar dan dengan penyampaian yang mudah sehingga para peserta mudah mengikuti dan mengingatnya. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam 30 menit dan para peserta merasa puas terhadap materi yang disampaikan.

Gambar 4. Pelatihan Membaca al-Qur'an dengan Tartil

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berjalan dengan baik dan para peserta sangat antusias dan puas terhadap pelatihan dan apresiasi yang diberikan. Dalam tahapan ini, *monev* juga dilakukan untuk memastikan kegiatan yang hendak dan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan pengabdian yang diharapkan. Pada

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

prinsipnya semua kegiatan *monev* ini dilakukan untuk melihat dan memastikan keterlaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai sesuai harapan (target), dan keberlanjutannya.

3. Tahap Refleksi

Tahapan ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran keagamaan warga Desa Sukamulya dalam hal pengurusan jenazah dan tajwid al-Qur'an. Hal itu dapat di lihat melalui umpan balik yang positif yang diberikan oleh mitra.

4. Tahapan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Tahapan ini mengarah kepada keberlanjutan kegiatan yang telah dilaksanakan baik berupa pengembangan atau inovasi maupun pelatihan keagamaan lainnya yang memberikan manfaat bagi warga desa kini dan mendatang. Data *monev* dan umpan balik menjadi acuan dalam RTL sehingga kegiatan-kegiatan ini dan yang lainnya dapat lebih dioptimalkan lagi. Secara garis besar, 4 tahapan di atas dapat digambarkan dalam tangga sebagai berikut:

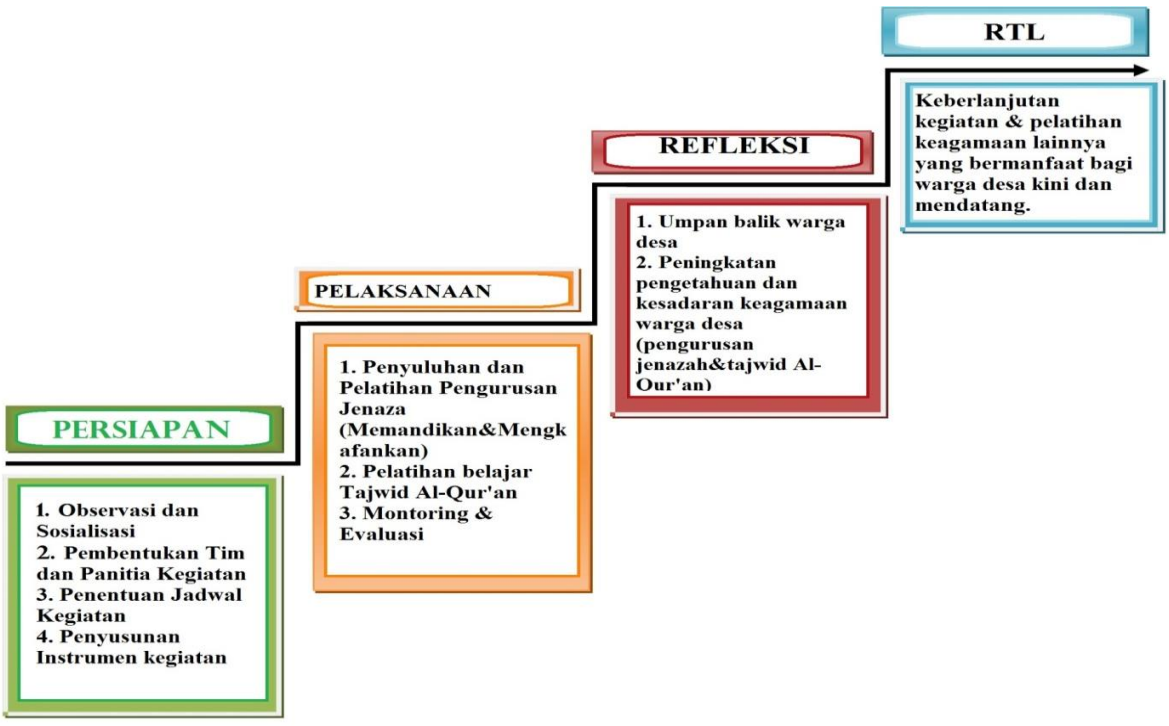

Gambar 5. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian PPDM Sukamulya 2021

D. Pembahasan

Pada prinsipnya, jenazah laki-laki hendaklah dimandikan oleh orang laki-laki, sebaliknya jenazah perempuan hendaklah dimandikan oleh orang perempuan juga. Terdapat pengecualian pada suami istri. Suami dapat memandikan jenazah istrinya dan istri pun dapat

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

memandikan jenazah suaminya. Demikian pula pada jenazah anak kecil terdapat pengecualian, bahwa siapa saja (laki-laki dewasa atau pun perempuan) dapat atau boleh memandikan anak kecil. Dianjurkan kepada orang yang memandikan jenazah untuk memakai sarung tangan agar supaya orang tersebut dapat membersihkan dengan benar-benar, bahkan sampai pada bagian yang tidak terlihat pun sebagai syarat kesempurnaan memandikan jenazah dalam Islam (Abdalati, 2001).

Gambar 6. Praktik Memandikan Jenazah

Adapun tatacara memandikan jenazah berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih (Tarjih, 2012) *dalam* Chuznul & Yunita Furi (2020) dilakukan dengan memulai memandikan jenazah dari anggota kanan serta anggota wudlu sebagaimana hadist dari Ummu Atthiyyah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim; kemudian memandikan jenazah dengan bilangan gasal sebanyak tiga, lima, atau lebih dengan air dan daun bidara, serta pada tahapan yang terakhir dengan air yang di campur dengan kapur barus. Selanjutnya menjalin rambut jenazah perempuan tiga pintal.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat skema Pemberdayaan Pada Desa Mitra (PPDM) di Desa Sukamulya, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat di bulan Mei 2021 berupa pelatihan pengurusan jenazah dan tajwid al-Qur'an, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Berdasarkan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian dan instruktur (ibu Suinah, S.Pd.I) diperoleh adanya keterlibatan langsung secara aktif para peserta yang telah mengikuti pelatihan ketika terdapat warga Sukamulya yang meninggal dunia sehingga hal ini merupakan sebuah peningkatan yang sangat positif. Dengan kata lain, pengurusan jenazah di Desa Sukamulya tidak lagi mengandalkan atau bergantung kepada satu orang saja.

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

Pemberian kain kafan dan oleh ketua tim pengabdian kepada kepala Desa Sukamulya dan juga apresiasi diberikan kepada para peserta yang telah bersungguh-sungguh dalam pelatihan yang diberikan dilakukan pada saat pembukaan pelatihan. Pemberian yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan desa.

Gambar 7. Serah Terima Kain Kafan untuk Desa Sukamulya

Demikian halnya membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar menjadi perhatian serius oleh warga Sukamulya, khususnya ibu-ibu Muslimah (majelis taklim) yang memiliki aktivitas rutin berupa pengajian bersama setiap bulan. Pengetahuan yang mereka peroleh dipraktikkan dan beberapa orang yang lebih mahir membantu rekannya yang lain yang masih dalam proses belajar.

Hasil pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh warga Sukamulya. Respon positif yang diberikan oleh Kepala Desa Sukamulya, bapak Oong Sukansa, S.H. dan para peserta kegiatan memberikan peluang yang baik bagi tim pengabdian untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berikutnya terhadap persoalan-persoalan yang perlu diselesaikan, baik dalam bidang pertanian, ekonomi kreatif, dan lain-lain.

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

Gambar 8. Penguatan Tajwid al-Qur'an Ibu-Ibu Muslimah Sukamulya

Pelatihan pengurusan jenazah yang pertama kali ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena amalan *fardhu kifayah* seperti ini tetap memerlukan perhatian desa untuk menjamin adanya sekelompok warga yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengurusan jenazah, bahkan diharapkan adanya perwakilan setiap keluarga di Desa Sukamulya memiliki kemampuan dan pengalaman dalam perkara ini, terutama bagi kalangan muda. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Hamidi et al. (2020) bahwa masyarakat di desa harus bisa menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan meneruskannya kepada penerus generasi, yaitu para pemuda-pemudi. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Islam tidak berhenti hanya di para sesepuh desa saja, tetapi juga bisa diterapkan oleh para pemuda-pemudi sebagaimana yang dicontohkan oleh Pulungan et al. (2020) di MTs Ulumul Qur'an Kota Medan. Riyadi (2018) juga menambahkan bahwa fenomena lain yang banyak terjadi sekarang, terutama di kota-kota besar, adalah pengurusan jenazah kebanyakan tidak dilakukan oleh keluarga dekat. Keluarga tinggal terima bersih karena sudah membayar orang untuk merawatnya, bahkan sampai mendo'akannya juga minta orang lain yang mendo'akan. Tentu ini merupakan permasalahan yang harus di beri perhatian serius dan harus dituntaskan.

Permasalahan utama yang telah diselesaikan di Desa Sukamulya adalah kesadaran beragama dalam melakukan amalan *fardhu 'ain* (membaca al-Qur'an dengan tartil) dan amalan *fardhu kifayah* (mengurus jenazah). Selanjutnya adalah bagaimana menjaga semangat dan kesadaran keagamaan tersebut agar dua perkara ini tidak lagi menjadi permasalahan utama di Desa Sukamulya, bahkan hal tersebut diharapkan menjadi contoh dan panutan bagi desa-desa lainnya.

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

E. Kesimpulan

Pelatihan pengurusan jenazah (memandikan dan mengafankan) merupakan amalan fardhu kifayah yang perlu diperhatikan oleh setiap kelompok masyarakat dengan memastikan adanya orang-orang yang memiliki pengetahuan, kompetensi dan pengalaman dalam perkara tersebut. Desa Sukamulya, Garawangi, Kuningan, telah memberikan contoh yang sangat baik dengan keterlibatan warganya dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengurusan jenazah yang dilakukan oleh tim pengabdian PPDM universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diketuai oleh Dr. Muh. Naim Madjid, M.A. Kegiatan pelatihan tajwid al-Qur'an pada ibu-ibu Muslimah Sukamulya juga mendapat respon yang sama yaitu antusias dan kesungguhan peserta dalam memperoleh wawasan baru ataupun penguatan terhadap amalan *fardhu 'ain* tersebut.

F. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui skema PPDM 2020/2021 di Desa Sukamulya, kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat dan publikasi artikel ilmiah melalui Seminar Abdimas ke-4 Agustus 2021. Terima kasih juga kepada mitra, Kepala Desa Sukamulya, bapak Oong Sukansa, S.H., dan para peserta pelatihan (warga Sukamulya) yang telah berpartisipasi dengan sungguh-sungguh. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim pemeriksa (*reviewers*) atas masukan yang baik yang telah diberikan untuk kepentingan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalati, H. (2001). *Islam Suatu Kepastian*. International Islamic Publishing House.

As- Shobuni, M. A. (2001). *Safwah At- Tafasir*. Dar al- Fikr.

Chuznul, A., & Yunita Furi, A. (2020). Implementasi Perawatan untuk Orang yang Telah Meninggal oleh Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Bantul Implementation of care for corpse by Tarjih and Tajdid Muhammadiyah Bantul. *Journal of Islamic and Muhamma*, *1*(1), 41–47.

Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Mahdi, A., & Bashir, A. (2020). *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi*. *1*(2), 125–133.

ISSN: 2548-8406 (print)
ISSN: 2684-8481 (online)

Ibn Kathīr. (2000). *Tafsir Ibn Kathīr (Abridged by a group of scholars)* (S. al-Mubarakpuri (ed.); 1st ed.). Darussalam.

Nurdin, Z. (2016). Problematika Penyelenggaran Jenazah di Kota Bengkulu (Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *4*, 80–88.

Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(01), 25–35. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231

Qardhawi, Y. A. A.-. (2015). *Fiqh Keutamaan* (1st ed.). Thinker's Library Sdn Bhd.

Riyadi, A. (2018). Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan*, *13*(2), 201–221.

Sukansa, O. (2021a). *Deskripsi Singkat Desa Sukamulya*. https://desa-sukamulya.kuningankab.go.id/profil-desa/deskripsi-singkat

Sukansa, O. (2021b). *Sejarah Desa Sukamulya*. https://desa-sukamulya.kuningankab.go.id/profil-desa/sejarah-desa

Tarjih, P. P. M. M. (2012). *Himpunan Putusan Tarjih*. Suara Muhammadiyah.